

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN DI DESA PERIAN

Dony Kusuma¹, Muhammad Hilmi Pauzi², Melida Kartika³, Arya Ariswan⁴

Fakultas Bahasa, Seni, dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi

Email : melidakartika16@gmail.com, ariyhaariswand2003@gmail.com

Abstrak

Pariwisata berkelanjutan merupakan pendekatan pengembangan destinasi wisata yang menekankan keseimbangan antara manfaat ekonomi, pelestarian lingkungan, serta keberlanjutan sosial dan budaya. Desa Perian sebagai salah satu kawasan yang memiliki potensi wisata alam dan budaya menghadapi tantangan untuk memastikan bahwa aktivitas pariwisata tidak mengganggu kelestarian lingkungannya. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan konsep pariwisata berkelanjutan mampu menjaga kelestarian lingkungan di Desa Perian. Metode pengabdian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan data lapangan, studi literatur, dan observasi lingkungan. Hasil pengabdian diharapkan memberikan gambaran mengenai kontribusi pariwisata berkelanjutan terhadap perlindungan sumber daya alam, keterlibatan masyarakat, serta kesadaran wisatawan dalam menjaga lingkungan, sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan pengelolaan wisata berbasis keberlanjutan.

Kata kunci: pelestarian lingkungan, pariwisata berkelanjutan, tereng willis, desa perian, pembinaan masyarakat, pengelola pariwisata, konservasi lingkungan.

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 493

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/krepa.v1i2.365

Copyright : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki pengaruh besar terhadap pembangunan dan peningkatan ekonomi daerah, terutama di wilayah yang memiliki potensi alam dan budaya. Dalam konteks pembangunan wisata modern, muncul pendekatan pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga menekankan pentingnya pelestarian lingkungan hidup, keseimbangan sosial, serta pelibatan masyarakat lokal secara aktif. Pendekatan ini menjadi penting karena aktivitas wisata yang tidak terkontrol dapat menimbulkan permasalahan seperti kerusakan ekosistem, peningkatan volume sampah, pencemaran, hingga perubahan sosial budaya yang tidak sesuai dengan karakter masyarakat lokal.

Indonesia sebagai negara dengan kekayaan alam, budaya, dan keanekaragaman hayati yang tinggi telah mendorong penerapan konsep pariwisata berkelanjutan sebagai strategi pembangunan sektor wisata di berbagai daerah. Melalui penerapan prinsip keberlanjutan, pariwisata diharapkan mampu memberikan manfaat jangka panjang tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan dan identitas sosial budaya masyarakat. Empat pilar utama dalam pariwisata berkelanjutan meliputi keberlanjutan pengelolaan, ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan, yang menjadi acuan dalam pengembangan destinasi wisata modern.

Desa Perian merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi wisata alam yang menarik dan berkembang seiring meningkatnya minat wisatawan. Namun demikian, perkembangan ini harus diarahkan secara tepat agar tidak memicu degradasi lingkungan. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis pengaruh pariwisata berkelanjutan terhadap kelestarian lingkungan di Desa Perian sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana praktik pariwisata di desa ini

sesuai dengan prinsip keberlanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penyusunan strategi pengelolaan wisata yang lebih terarah guna menjaga keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pelaksanaan pariwisata berkelanjutan dan pengaruhnya terhadap kelestarian lingkungan di Wisata Tereng Wilis, Desa Perian. Pendekatan kualitatif dinilai sesuai karena mampu menggali informasi secara langsung dari kondisi lapangan, pandangan masyarakat, serta pengelola destinasi wisata. Penelitian dilaksanakan di Wisata Tereng Wilis yang terletak di Desa Perian. Pemilihan lokasi ini didasari oleh potensi alam yang masih terjaga serta adanya peningkatan kunjungan wisatawan yang perlu dianalisis dari aspek keberlanjutan lingkungan. Penelitian dilakukan selama bulan Januari sampai dengan Maret 2025, termasuk tahap observasi, wawancara, pengumpulan dokumen, serta analisis data.



Dokumentasi. Penyerahan fasilitas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan di Wisata Tereng Wilis Desa Perian serta pengaruhnya terhadap kelestarian lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata di Tereng Wilis menunjukkan indikasi keberlanjutan, namun masih memerlukan peningkatan terutama pada aspek pengelolaan lingkungan secara terukur dan berbasis regulasi.

Pengembangan pariwisata di Wisata Tereng Wilis Desa Perian menunjukkan kecenderungan menuju penerapan konsep pariwisata berkelanjutan, di mana pengelola desa dan masyarakat mulai menyadari pentingnya menjaga keselarasan antara kegiatan wisata dan kelestarian lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pembangunan wisata tidak hanya berfokus pada peningkatan ekonomi, tetapi harus memperhatikan keberlangsungan sumber daya alam dan kehidupan masyarakat di masa depan. Konsep tersebut menegaskan bahwa wisata yang berkembang tanpa memperhatikan aspek lingkungan pada akhirnya akan merugikan masyarakat itu sendiri karena potensi alam yang menjadi daya tarik utama dapat mengalami kerusakan permanen.

Dalam aspek pengelolaan, Wisata Tereng Wilis sudah melibatkan masyarakat setempat dalam berbagai kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti perawatan area wisata, penyediaan fasilitas, dan pengembangan UMKM lokal. Bentuk pengelolaan yang berbasis komunitas ini menunjukkan adanya integrasi prinsip partisipasi masyarakat dan sistem kolaborasi yang baik antara pemerintah desa dan warga. Namun, berdasarkan analisis yang dilakukan, pengelolaan tersebut masih memerlukan dokumen perencanaan wisata berjangka panjang untuk memperkuat arah pembangunan. Penyusunan pedoman tertulis, standar operasional, dan panduan konservasi akan menjadi langkah penting untuk memastikan pengelolaan lebih

sistematis dan konsisten di masa mendatang.

Dari sudut pandang ekonomi, keberadaan Wisata Tereng Wilis terbukti mampu membuka lapangan kerja baru dan menambah sumber pendapatan masyarakat. Kegiatan ekonomi yang tumbuh melalui sektor wisata seperti kuliner, kerajinan, jasa transportasi, dan penyewaan fasilitas mampu meningkatkan kesejahteraan warga. Dampak ekonomi ini mencerminkan bahwa pariwisata tidak hanya menguntungkan pihak pengelola, tetapi juga memberikan peluang usaha yang dapat mendorong kemandirian ekonomi desa. Akan tetapi, efektivitas peningkatan ekonomi perlu didukung oleh pelatihan kewirausahaan, manajemen keuangan, serta pemasaran agar pertumbuhan ekonomi ini tidak bersifat sementara.

Dari aspek sosial budaya, masyarakat Desa Perian masih mempertahankan keberadaan nilai-nilai adat dan tradisi yang telah menjadi bagian dari identitas lokal. Keberadaan pariwisata tidak menimbulkan perubahan signifikan terhadap budaya masyarakat karena aktivitas wisata relatif selaras dengan pola hidup setempat. Kondisi ini merupakan salah satu indikator bahwa pariwisata di Tereng Wilis mendukung keberlanjutan budaya yang merupakan bagian penting dari pembangunan wisata modern. Namun, peluang pengembangan paket wisata berbasis budaya seperti pertunjukan seni, kuliner khas, dan tradisi tahunan masih belum dimaksimalkan sebagai daya tarik tambahan bagi wisatawan.

Lingkungan di kawasan Tereng Wilis masih berada dalam kondisi yang baik dan alami, terlihat dari kualitas udara yang bersih, vegetasi yang terjaga, dan kondisi lahan yang tidak mengalami kerusakan berarti. Meskipun demikian, terdapat beberapa potensi ancaman lingkungan akibat meningkatnya jumlah pengunjung seperti sampah plastik, erosi jalur trekking, dan penggunaan sumber daya tanpa pemantauan ketat. Oleh karena itu, strategi konservasi lingkungan perlu dikembangkan melalui sistem pengelolaan sampah terintegrasi, penggunaan fasilitas ramah lingkungan, penetapan titik-titik foto tanpa mengganggu vegetasi, serta pembatasan jumlah pengunjung pada titik rawan kerusakan.



Dokumentasi. Workshop wisata berkelanjutan

Permasalahan lain yang perlu diperhatikan adalah minimnya edukasi lingkungan baik kepada wisatawan maupun pelaku wisata. Pengelola perlu lebih aktif memberikan pesan edukatif melalui papan informasi, pemandu wisata, maupun konten media sosial yang menekankan kesadaran untuk menjaga alam selama berada di area wisata. Tanpa adanya pendidikan yang memadai, wisatawan dapat menjadi sumber kerusakan lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, merusak tanaman, atau menggunakan alat yang memicu polusi. Edukasi ini penting sebagai bentuk pembentukan perilaku sadar lingkungan yang menjadi indikator keberhasilan pariwisata berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penerapan pariwisata berkelanjutan di Wisata Tereng Wilis Desa Perian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata di wilayah tersebut telah mengarah pada konsep keberlanjutan, khususnya dalam aspek pelibatan masyarakat, peningkatan ekonomi lokal, serta upaya menjaga kelestarian lingkungan. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai objek, tetapi juga terlibat aktif sebagai pengelola, penyedia layanan, dan pelaku ekonomi, sehingga pariwisata memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan lokal. Selain itu, nilai budaya serta norma sosial masyarakat tetap terjaga dan tidak mengalami perubahan signifikan meskipun aktivitas wisata terus berkembang.

Dari sisi lingkungan, kondisi alam di kawasan Tereng Wilis masih terjaga dengan baik dan menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Namun demikian, belum adanya kebijakan tertulis, pedoman pengelolaan jangka panjang, serta sistem konservasi dan mitigasi kerusakan lingkungan secara terstruktur menunjukkan bahwa keberlanjutan pariwisata masih berada pada tahap pengembangan dan memerlukan penguatan. Oleh sebab itu, diperlukan komitmen pengelolaan yang lebih profesional, edukasi lingkungan yang berkelanjutan, dan penerapan standar operasional berbasis konservasi, sehingga Wisata Tereng Wilis dapat berkembang sebagai destinasi wisata yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan identitas budaya masyarakat untuk jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Kurniawan Indra, Amriani Lisa, Sandriani Andi. (Hal 1-6). “ *Analisis Pengaruh Pengembangan Berkelanjutan Pada Bidang Ekowisata Dalam Meningkatkan Perekonomian Dan Daya Tarik Kota Makasar.*” Edusos. Jurnal edukasi dan ilmu sosial, vol. 01. No. 01. 2024.

Ningrum Pitha Sasmita, Mijiarto Joko. (Hal 1-11).” *Analisis Gap Berkelanjutan di Desa Ketopanrame Mojokerto.* “ Jurnal ilmiah wahana pendidikan universitas pembangunan nasional, vol. 10.no. 24. 2024.